

Peningkatan Pengetahuan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah Dasar di SDN 024 Lena Kab. Luwu Utara

Nur Halifa

Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo

nur.halifa@gmail.com

**corresponding author*

Abstrak

Kesehatan adalah keadaan sehat jasmani, rohani, dan sosial. Disisi lain, cuci tangan dengan sabun (CTPS). Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang kebiasaan cuci tangan pakai sabun di SDN 024 Lena Kab. Luwu Utara Tahun 2021. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan edukasi atau penyuluhan tentang kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Adapun peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 63 anak di SDN 024 Lena Kab. Luwu Utara. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dapat meningkatkan pengetahuan peserta pada anak SDN 024 Lena Kab. Luwu Utara tentang cara kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar.

Kata kunci: pengetahuan, kebiasaan cuci tangan

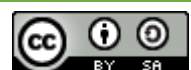
PENDAHULUAN

Proses menghilangkan kotoran, debu diselah-selah jari dapat dilakukan dengan metode menggunakan air yang mengalir dan sabun baik cair maupun batangan saat mencuci tangan.(Yuni, 2010). Cuci tangan yang baik adalah setelah memegang kotoran, saat akan memegang makanan, BAB, dengan pestisida/pestisida (Kemenkes RI, 2018).

Hasil pendataan 10 indikator PHBS pada kelompok rumah tangga diantaranya yaitu CTPS. Pada tahun 2019 presentase rumah tangga ber PHBS adalah 59,1%, tahun 2020 target 59,5% dan realisasi sebesar 61,88%, Sehingga capaian kinerja indikator ini adalah 104%. Ada peningkatan PHBS dari tahun sebelumnya dari 59,10% menjadi 61,88%. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan pada masyarakat (Dinas kesehatan Kab Luwu Utara, 2020).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh UPTD Puskesmas Sabbang Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara terhadap indikator PHBS yaitu CTPS pada 20 desa. Pada tahun 2017 yang melakukan CTPS sebanyak 7033 jiwa sedangkan yang tidak melakukan CTPS yaitu 1334 jiwa, sedangkan thun 2018 yaitu 714 jiwa, 2019 ialah 7527, sedangkan pada tahun 2020 yaitu 3,862 jiwa dengan presentase 100,00, dan pada tahun 2021 sebanyak 3,634 jiwa dengan presentase 101,25 (Puskesmas Sabbang, 2021).

Fasilitas cuci tangan sekolah ditemukan di fasilitas cuci tangan sekolah negeri dan swasta dan negeri, menurut data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains dan Teknologi tahun 2017. Menurut data negara, 65,1% SD dengan fasilitas mencuci tangan yg ada di indonesia. Salah satu negara bagian dengan SD tanpa fasilitas cuci tangan terbanyak adalah Papua, dengan SD lebih dari 50%, dan negara bagian tanpa anjuran dengan presentase tertinggi yaitu papua (68,6%) dan yang terendah yaitu Kalimantan utara (52,2%) dan menurut kondisi



sekolah, persentase SDN dan swasta dengan fasilitas cuci tangan yaitu (71,15%) dan (64,39%) dan yang tidak mempunyai fasilitas (34,9%) (Kementrian pendidikan dan kebudayaan, 2017).

Menurut studi tahun 2020 oleh Sapriana, Maryam dan Ros Arianti, sebanyak 30,61% responden mencuci tangan sebelum menggunakan fasilitas cuci tangan, dan setelah menggunakan fasilitas cuci tangan persentasenya meningkat sebesar 67,34%. Oleh karena itu didapatkan kesimpulan yaitu adanya perbedaan cuci tangan dengan adanya fasilitas cuci tangan sekolah (Sapriana et al., 2020). Berdasarkan penelitian Hayatun Nufus dan Teuku Tahlil 2017, 18 (69,2%) dari 54 siswa yang disurvei melaporkan memiliki fasilitas cuci tangan yang memadai dan kebiasaan mencuci tangan yang baik, yaitu 8 responden menyumbang 30,8% mengatakan fasilitas tidak lengkap, tetapi mereka memiliki fasilitas yang baik. kebiasaan mencuci tangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat hubungan ketersediaan fasilitas dan kebiasaan cuci tangan siswa.(Nufus & Tahlil, 2017). Sebuah penelitian berjudul Update on Systematic Review and Health Effects of Handshake Exercises Worldwide tahun 2014 dimana setelah BAB sebanyak 19% jiwa didunia melakukan CTPS (Freeman, 2014).

Cuci tangan pakai sabun merupakan bagian dari PHBS. Mencuci tangan merupakan hal yang dapat melindungi diri dari virus dan bakteri. Diare, ISPA, merupakan penyakit yang menyerang siswa sehingga kebiasaan mencuci tangan dengan sabun harus dibudayakan sedini mungkin untuk menciptakan generasi Indonesia yang sehat semaksimal mungkin. Pengetahuan tentang kebiasaan cuci tangan dan ketersediaan fasilitas saling berkaitan, dan ketika seseorang memiliki pengetahuan tetapi ketersediaan sarana cuci tangan tidak mencukupi, kebiasaan cuci tangan tidak dilaksanakan dengan baik, dan masih ada pengetahuan dan kurangnya pengetahuan. Ketersediaan fasilitas cuci tangan mengakibatkan kurangnya kebiasaan cuci tangan di wilayah penelitian.

Kebiasaan cuci tangan anak sekoah dasar di SDN 024 Lena Kab. Luwu Utara tahun 2021 masih kurang baik dikarena kurangnya sarana/fasilitas cuci tangan seperti poster edukasi cuci tangan, lap kering/tissue, sabun, ember/bak penampung dan terdapat beberapa sarana cuci tangan yang tidak berfungsi dengan baik seperti kran yang rusak, air yang tidak mengalir sehingga siswa/siswi ada yang tidak mencuci tangan sebelum dansesudah jajan, olahraga, bermain dan lainnya. Tujuan pengabdian msyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang kebiasaan cuci tangan pakai sabun di SDN 024 Lena Kab. Luwu Utara Tahun 2021.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di SDN 024 Lena Kab. Luwu Utara, kegiatan ini dilakukan pada tanggal 6 November Tahun 2021.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap. Pertama, pelaksana menyampaikan izin kegiatan di lokasi pengabdian masyarakat dan tahap kedua pelaksana menyiapkan peserta bersama mitra sasaran kemudian melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan prosedur yakni 1) melakukan pengukuran pemahaman peserta tentang kebiasaan cuci tangan pakai sabun; 2) pelaksana memberikan materi penyuluhan tentang manfaat kebiasaan cuci tangan pakai sabun;



Gambar 2. Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun

3) sesi diskusi dengan para peserta. Tahap ketiga, pelaksana melakukan evaluasi dari kegiatan penyuluhan dengan melakukan pengukuran tingkat pemahaman peserta tentang kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar.



Gambar 3. Evaluasi Pemahaman Anak tentang Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SDN 024 Lena Kabupaten Luwu Utara Tahun 2021 (N= 63)

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	28	44,4
Perempuan	35	55,6

Berdasarkan tabel 1 dimana dari 63 siswa yang diteliti, Jumlah siswa laki-laki yaitu 28 siswa (44,4%) sedangkan siswa perempuan ialah 35 siswa (55,6%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 024 Lena Kabupaten Luwu Utara Tahun 2021 (N=63)

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	47	74,6
Cukup	16	25,4
Kurang	0	0,0

Table 2 menunjukkan hasil kebiasaan cuci tangan dari 63 siswa yang diteliti, siswa dengan pengetahuan mencuci tangan baik ialah 47 siswa (74,6%), dan siswa yang mempunyai pengetahuan mencuci tangan cukup sebanyak 16 orang (25,4%) dan tidak ada anak yang pengetahuannya kurang setelah pemberian penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun.

Tersedianya sarana cuci tangan sekolah seperti air bersih, sabun, saluran pembuangan sampah, tempat penampung air, tisu/kain kering, alat olah raga dan pendidikan, waduk, pemulung, kran dan pendistribusian pipa ledeng dapat mencegah diare, infeksi saluran pernapasan akut, dll. Pengetahuan diperoleh melalui proses belajar melalui pemberian informasi dan kesadaran diri, kemudian disimpan dalam memori melalui panca indera. (Wulandari, 2020). Pengetahuan ialah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengeinderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh dari mata telinga, pendidikan, dan pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa dan lingkungan (Notoatmodjo, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan ini maka disimpulkan bahwa pengetahuan mencuci tangan menggunakan sabun pada kategori baik yaitu sebanyak 47 siswa (74,6%), dan siswa yang mempunyai pengetahuan mencuci tangan cukup sebanyak 16 orang (25,4%) dan tidak ada anak yang pengetahuannya kurang setelah pemberian penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun. Diperlukan komunikasi, informasi, dan edukasi yang berkelanjutan yang melibatkan keluarga, masyarakat, dan anak sekolah untuk menambah pengetahuan mengenai CTPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Mustafidah, H., & Dan Purbowati, M. R. (2016). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Kulit Akibat Infeksi Jamur (Expert System to Diagnose of Skin Disease Due to Fungal Infections). In *JUITA* (Vol. 2).
- Amar, R. Y. (2019). *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SD Negeri 101893 Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa*. [http://repository.uinsu.ac.id/8579/1/rahma skripsi -dikonversi.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8579/1/rahma%20skripsi%20-dikonversi.pdf)
- Andaruni, A., Fatimah, S., & Simangunsong, B. (n.d.). *Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Infeksi Cacingan Pada Anak di SDN 01 Pasirlangu Cisarua*.
- Andi Annas, Nofianty, R. H. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah SMA Negeri 8 Makassar*. <https://stikespanakkukang.ac.id/assets/uploads/alumni/d60c0bdc628a77d9a4749a79276cdb>

51.pdf

- Anwar, M. (2017). *Filsafat Pendidikan* (1st ed.). Kencana.
- Audria Octa, A. W. L. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.1-11>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Proporsi Rumah Tangga Yang Memiliki Fasilitas Cuci Tangan*.
- Bulele, T., Rares, F. E. S., & Porotu', J. (2019). *Identifikasi Bakteri dengan Pewarnaan Gram pada Penderita Infeksi*.
- Dinas kesehatan Kab Luwu Utara. (2020). *Lalporan Capaian Kinerja Tahun2020*.
- Dinas Kesehatan Prov Sulsel. (2020). *Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020*.
- Direktorat Sekolah dasar. (2020). *Panduan Opsi Sarana CTPS*. [https://www.unicef.org/indonesia/media/7326/file/Panduan Opsi Sarana CTPS di sekolah.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/7326/file/Panduan_Opsi_Sarana_CTPS_di_sekolah.pdf)
- Erwin Ashari, A., Ganing, A., & Mappau. (2020). Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Kelas V Sekolah Dasar Melalui Senam Cuci Tangan Pakai Sabun. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(1), 11–18. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/635/389>
- Freeman, M. C. (2014). *Hygiene amd Health: Systematic Review Of Handswing Practices Worldwide And Update Of Health Effects*.
- Germas. (2010). *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*.
- Huda Mayasari, D., Iduwin, T., & Yuhanah, T. (2021). *Peningkatan Sistem Sanitasi Sekolah Dan Edukasi Kebersihan*. 3(2), 126–135.
- Juliati Hisyam, C. (2020). *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. PT. Bumi Aksara.
- Kartika, M., Widagdo, L., & Sugihantono, A. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang Dosen Bagian PKIP FKM Undip. *Kesehatan Masyarakat*, 4, 2356–3346. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Kemendes RI. (2018). *Laporan Provinsi sulawesi Selatan RISKESDAS 2018*.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. (2017). *Profil Sanitasi Sekolah Tahun 2017*.
- Manik, P. D. K. E. S. (2016). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Kencana.
- Mardayani, S. A. (2020). *Edukasi Praktek Cuci Tangan Standar WHO dan Peduli Lingkungan*.
- maryunani, A. (2017). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta :CV. Trans Info Media.
- Nakoe, M. R., Ayini, N., Lalu, S., & Mohamad, Y. A. (2020). *Perbedaan Efektivitas HAND-SANITIZER Dengan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Bentuk Pencegahan COVID-19* (Vol. 2, Issue 2).
- Niki, I. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut. *Jurnal PROMKES*, 7(2), 182. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.182-192>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nufus, H., & Tahlil, T. (2017). Ketersediaan Fasilitas Dan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Fakultas Keperawatan*, II(3), 1–6.
- Nugraheni, H., Widjanarko, B., & Cahyo, K. (2010). Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun di Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang. *Promosi Kesehatan Indonesia*, 5.

- Nurani Siti, A. (2013). Makna Kerja (Meaning Of Work). *Psikologi Industri Dan Organisasi*, 2, 157–162.
- Oktaviana, N. I. I. (2017). Pengaruh Edukasi Sosiodrama Tentang PHBS Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Siswa SD Muhammadiyah Kalangan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–13. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15318/Naskah Publikasi.pdf?sequence=12&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15318/Naskah%20Publikasi.pdf?sequence=12&isAllowed=y)
- Prabawati, S. A. S. ; A. (2018). Pengaruh Pendapatan Suami, Tingkat Pendidikan, Umur dan Kesempatan Kerja Terhadap Jumlah Jam Kerja buruh Wanita Pada Gudang Tembakau “GMIT” Jember. *New England Journal of Medicine*, 372(2), 2499–2508. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507> <http://dx.doi.org/10.1016/j.humphath.2017.05.005> <https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- Puskesmas Sabbang. (2021). *Rekapitulasi PHBS Tatanan Rumah Tangga Kecamatan Sabbang*.
- Rajagukguk, T., Bemby Sinaga, A., Hum, M., Barus, E., Studi Analis Kesehatan, P., Farmasi, F., & Kesehatan, I. (2020). PKM Cuci Tangan Pakai Sabun di SMA Swasta Muhammadiyah-2 Medan Tahun 2020. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia* (Vol. 1, Issue 2).
- Risnawaty, G. (2016). *Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Masyarakat di Tanah Kalikedinding*.
- Sa’adah, U. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Penerapan PHBS di SDN 12 Tarung-Tarung Selatan Rao Pasaman Tahun 2018*.
- Sapriana, S., Maryam, & Arianty, R. (2020). Pengaruh Ketersediaan Sarana terhadap Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Siswa Sekolah Dasar. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 24–29. <https://doi.org/10.33860/jik.v14i1.58>
- Sari, Y. N. (2016). Perbedaan Perilaku Siswa SD Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi serta Metode Ceramah dan Audio Visual Di Kecamatan Langsa Kota. *Balita BGM*, X, 173.
- Silviana, W. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Mengenai Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Perilaku Pakai Sabun. *Forum Ilmiah*, 13(1), 108–118.
- Suryani, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa/I Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 1(2), 17–28. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/255>
- Susilaningsih, E. Z., & Hadiatama, M. (2013). *Mencuci Tangan Siswa Sekolah Dasar*. 145–149.
- Utami, N., & Luthfiana, N. (2016). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak*.
- Widyastuti, K., & Hilal, N. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Rumah Tangga Di Desa Banjarsari Kulon Kabupaten Banyumas Tahun 2017. *Buletin Keslingmas*, 37(2), 192–198. <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v37i2.3864>
- Wulandari, A. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 40 Cilellang Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu Tahun 2020*.
- Wulandhani, S., & Purnamasari, A. B. (2019). Analisis Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut ditinjau dari Lingkungan. *Jurnal Sainsmat*, VIII(2), 70–81. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat>